

Pengelolaan Metode *Tami Otaka* dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Kelas 1 di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung

DHIYA ALIYYA AUSHAFI, EKO SURBIANTORO, KHAMBALI

*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
Jln. Ranggagading No. 8 Bandung*

Email: aliyya.dhiya13@gmail.com, ekosurbiantoro14@gmail.com, khambali1989@gmail.com

Article Received: 12 Februari 2019

Published Article: 24 Juni 2019

DOI: <https://doi.org/10.29313/ga.jpau.v2i2.5156>

Abstract

The purpose of this study is to find out how the management of memorizing the Qur'an juz 30 by using the Tami Otaka method. This research uses descriptive analysis method with a qualitative approach. The results of this study are the Tami Otaka method aims to facilitate and be able to please students in memorizing the Qur'an. The Tami Otaka method has preparations that are required to the teacher to be able to memorize the Qur'an especially juz 30 and be able to create creativity from memorized letters. The application of the Tami Otaka method used in the tahfidz program is carried out every day, which is integrated with unique themes so that inviting students to be more fun in memorizing the Qur'an, the tami otaka method. The results or evaluation of the tami otaka method using mouny rapot is a value for once a month but when depositing memorization students are assessed through the way students recite the Koran whether assisted or independent. Factors inhibiting the tami otaka method are found in children who do not often perform muraja'ah to memorize the Qur'an, and the supporting factors of the tami otaka method of the teacher must follow the breakdown related to the tami otaka method so that the teacher is able to master the child and special movements of the tami otaka method.

Keywords: *Implementation, the Tami Otaka Method, memorize the Qur'an.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode Tami Otaka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah metode Tami Otaka mempunyai tujuan untuk memudahkan serta dapat menyenangkan peserta didik dalam menghafalkan al-Qur'an. Metode Tami Otaka mempunyai persiapan diantaranya yaitu diwajibkan kepada guru mampu menghafalkan al-Qur'an khususnya juz 30 dan mampu membuat kreativitas dari surat yang dihafalkan. Penerapan metode Tami Otaka yang digunakan pada program tahfidz yang dilaksanakan setiap hari yang diintegrasikan dengan tema-tema yang unik agar mengajak peserta didik menjadi lebih menyenangkan dalam menghafal al-Qur'an, metode tami otaka. Hasil atau evaluasi dari metode tami otaka dengan menggunakan mouny rapot yang nilai selama satu bulan sekali akan tetapi pada saat menyetorkan hafalan siswa dinilai melalui cara peserta didik melafalkan al-Qur'an apakah dibantu atau sudah mandiri. Faktor penghambat metode tami otaka terdapat pada anak yang tidak sering melakukan muraja'ah terhadap hafalan al-Qur'an, dan faktor pendukung metode tami otaka guru harus mengikuti pelatihan terkait metode tami otaka sehingga guru mampu menguasai anak dan gerakan khusus metode tami otaka.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Tami Otaka, menghafal al-Qur'an.*

Pendahuluan

Al-Qur'an secara harfiah berarti "Bacaan". Umat muslim percaya bahwa al-Qur'an difirmankan langsung dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril As secara berangsur-angsur selama 22 Tahun, 2 bulan dan 22 hari atau rata-rata selama 23 Tahun dimulai sejak tanggal 17 Ramadhan saat Nabi Muhammad Saw berumur 40 Tahun hingga wafatnya ditahun 632 (Rahmat hidayat, 2006:2).

Umat Islam menghormati al-Qur'an sebagai sebuah mukjizat terbesar Nabi Muhammad, sebagai salah satu tanda dari kenabian, dan merupakan puncak dari seluruh pesan suci (wahyu) yang diturunkan oleh Allah Swt sejak Nabi Adam A.S dan diakhiri Nabi Muhammad. Kata al-Qur'an disebutkan sebanyak 70 kali di dalam al-Qur'an itu sendiri (Rahmat hidayat, 2006: 2).

Menurut ahli sejarah beberapa sahabat Nabi Muhammad Saw memiliki tanggung jawab menuliskan kembali wahyu Allah berdasarkan apa yang telah para sahabat hafalkan, setelah Nabi Muhammad Saw wafat para sahabat segera menyusun dan menuliskan kembali hafalan wahyu mereka. Penyusunan kembali al-Qur'an di praksai oleh Khalifah Ustman bin Affan untuk membuat sebuah penyusunan resmi yang disebut susunan Utsman bin Affan, dengan biasanya mempertimbangkan pola dasar al-Qur'an saat ini. Seorang yang menghafal al-Qur'an disebut al-Hafidz, beberapa umat muslim membacakan al-Qur'an dengan bernada, dan peraturan yang disebut tajwid.

Termasuk keistimewaan terbesar al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt akan selalu dijaga dan dipelihara (Rahmat hidayat, 2006: 3) Firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*" (QS. Al-Hijr: 9).

Ayat ini merupakan garansi dari Allah Swt bahwa: "Dia akan menjaga al-Qur'an". Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam. Rasulullah Saw sangat menganjurkan menghafal al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal al-Qur'an (Rahmat hidayat, 2006: 4).

Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"*Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?*"(QS Al-Qamar ayat 22).

Maka perhatikanlah bagaimana peringatan-Ku bahwa Allah Swt akan memberikan kemudahan kepada orang-orang yang menghafalkan al-Qur'an dan Allah pula akan memberikan pertolongan kepadanya.

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan al-Qur'an. Menghafalkan al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Rasulullah bersabda yang artinya " perihalalah selalu al-Qur'an, demi zat dan jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya ia

cepat hilang dari pada unta yang terikat. (HR Al-Bukhari dan Muslim: 13)

Berdasarkan dari hasil wawancara (Rini Ramdhani, 36 Tahun, Kamis 5 April 2018) metode untuk menghafal al-Qur'an adalah metode *tami otaka*. Awal diciptakan oleh Ustadz Rahmat Hidayat. Tami Otaka (*Tahfidz anak madani Otak Kanan*) yaitu dimana metode yang banyak menggunakan otak kanan pada proses menghafalkan al-Qur'an. Tami otaka mengajak anak untuk menghafalkan al-Qur'an dengan cara bermain dan belajar. Tidak hanya disekolah anak-anak pun membiasakan diri oleh orang tuanya, dimulai dengan memperdengarkan hafalan dirumah sesuai dengan surat dan ayat yang fokus untuk dihafalkan dengan (ziadah/ penambahan, murajaah/ pengulangan). Kecintaannya kepada anak-anak semenjak remaja, membuat penyusun senang berinteraksi dengan mereka baik didalam rumah bersama anak-anaknya maupun di kelas bersama santri-santrinya dari interaksi itu penyusun diberikan kemampuan rasa dalam memahami dan memberikan solusi disetiap permasalahan yang terjadi pada anak-anak. Cukup melihat gestur penyusun mampu mengetahui apa masalah anak dan bagaimana solusinya, sederhana namun perlu latihan-latihan rasa dan interaksi yang tulus bersama mereka.

Metode tami otaka digunakan oleh SD pintar Leadership Qur'ani Bandung, sekolah yang berbasis Islam yang menerapkan akhlak-akhlak terhadap peserta didiknya agar selalu cinta terhadap Al-Qur'an, dan mempunyai visi yaitu menjadikan lembaga pendidikan yang fokus mendidik selama 5 Tahun menjadi generasi Qur'ani mandiri dan mampu menjadikan pemimpin Islam kini dan nanti, dan misinya yaitu (1) mendidik anak memiliki keterampilan dan kemampuan membaca tartil, menghafal 30 juz memahami dan mengamalkan al-Qur'an sesuai dengan usianya, (2) memberdayakan potensi masa depan anak dengan kemandirian dan kepemimpinan Islam, (3) membangun kemitraan dengan orang tua dan lingkungan dalam membentuk generasi PINTAR (Qur'ani, mandiri dan memimpin islam. Serta mempunyai tujuan yaitu mendidik generasi PINTAR terampil Al-Qur'an, mandiri dan memimpin islami yang melibatkan peran aktif orang tua dan lingkungan.

Sebagaimana program tahfid al-Qur'an dengan menggunakan metode tami otaka sangat berkaitan dengan misi sekolah yang ke 1 yaitu mendidik anak memiliki keterampilan dan kemampuan membaca tartil, menghafal 3 juz memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan usianya.

Metode tami otaka sudah banyak peserta didik yang berhasil menjadi seorang tahfidz, banyak prestasi-prestasi yang didapat dari SD pintar Leadership Qur'ani Bandung tersebut diantaranya yaitu pernah menjuari lomba tahfidz antar sekolah. Metode tami otaka memudahkan anak untuk menghafal al-quran dengan senang dan mudah mengingat ayat-ayat al-qur'an, karena tidak semua anak SD yang berusia 6 tahun bisa begitu cepat menghafalkan al-Qur'an dengan cepat. Metode tami otaka ini melibatkan otak kanan yang memiliki pendekatan dengan mengaitkan kreativitas dan imajinasi rasa bahagia dan senang, berbeda dengan pendekatan otak kiri yaitu dengan cara menghafalkannya secara langsung. Tujuannya dari metode ini yaitu: Kesadaran anak-anak dengan mudah, senang ketika rasanya anak-anak bisa menghafalkan al-Qur'annya dengan mandiri.

Metode tami otaka digunakan pada anak kelas 1 SD. Dalam proses pembelajaran terdapat 12 anak dengan didampingi 1 guru, dengan menceritakan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan metode tami otaka anak menghafalkan dan menyetorkan 5 ayat dalam 1 hari. Tami otaka ini tidak hanya menghafalkannya saja anak-anak pun tau dan mengingat makna dari surat tersebut. Keunikan dari metode tami otaka ini dari metode lain yaitu bagaimana pada ujungnya seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an ini adalah berbuah menjadi akhlak dan semakin dekat kepada Allah dan semakin mengenal Allah dan anak tersebut semakin berakhlak lebih baik.

Berdasarkan hasil survey di (<https://www.dream.co.id/orbit/indonesia-hanya-punya-8-ribu-penghapal-quran-tak-ideal-141128b.html>, diakses pada 28 November 2014) Jumlah hafidz atau penghafal al-Qur'an di indonesia di nilai sangat tidak ideal. Menurut data Kementrian Agama tahun 2011, hanya ada 7.000 hingga 8.000 hafidz di indonesia. Angka tersebut jauh tertinggal jika dibandingkan

dengan negara lain. Menurut Ustadz Effendi Anwar, dalam acara UI Islamic Book Fair di Depok, Kamis 27 November 2014. Umat muslim Indonesia belum bisa memaksimalkan potensi untuk motivasi mencetak menghafal al-Qur'an, akan tetapi hingga saat ini umat Islam banyak yang tertarik menghafal dan memahami makna al-Qur'an.

Untuk itu sangat beruntung sekali karena masih ada anak-anak yang bisa menghafalkan al-Qur'an, mereka diterapkan kedisiplinannya sejak dini oleh kedua orang tuanya, bahkan anak-anak SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung tidak hanya oleh kedua orang tuanya akan tetapi oleh gurunya disekolah mereka diajarkan agar selalu cinta terhadap al-Qur'an. Bahkan mereka yang masih berumur 6 tahun sudah bisa menghafal al-Qur'an pada juz 30 dalam waktu 1 Tahun. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sebelum membahas implementasi metode Tami Otaka Di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung terlebih dahulu penelitian memberi profil singkat mengenai SD Pintar. SD Pintar merupakan sekolah yang berbasis Islam, dimana mengajarkan anak untuk mengenal Islam dan mengajarkan anak untuk mempunyai akhlakul karimah.

SD Pintar mempunyai program tahfidz untuk anak-anak khususnya kelas satu. Program tahfidz tersebut menggunakan metode khas otak kanan yaitu metode Tami Otaka. Metode Tami Otaka mempunyai tujuan untuk menciptakan anak yang mempunyai akhlakul karimah, mandiri dalam menghafalkan al-Qur'an serta melibatkan peran aktif orang tua dalam murajaah al-Qur'an. Tujuan program ini sesuai dengan misi sekolah yaitu: Mendidik anak memiliki ketrampilan dan kemampuan membaca tartil, menghafal 3 juz, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan usianya, Memberdayakan potensi masa depan anak dengan kemandirian dan kepemimpinan Islami dan Membangun kemitraan dengan orang tua dan lingkungan dalam membentuk generasi PINTAR (Qur'ani, mandiri dan memimpin dengan Islami).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan menguraikan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan, dari beberapa rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya. Penulis menganalisis kegiatan Implementasi Metode Tami Otaka dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 pada kelas 1 di SD Pintar Leadership Bandung berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Persiapan Metode Tami Otaka

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik itu pembelajaran secara formal maupun pembelajaran secara informal. Penggunaan metode tentunya menjadikan perhatian khususnya bagi para pengajar, karena tentunya seorang pengajar harus memahami betul metode yang akan ia gunakan. Dalam penerapan metode Tami Otaka lembaga melakukan persiapan dalam proses pembelajarannya. Adapun persiapan dari penerapan metode Tami Otaka yaitu: pihak sekolah menuntut guru untuk mengikuti pelatihan metode Tami Otaka agar guru mampu menguasai gerakan khas Tami Otaka dan guru diwajibkan seorang tahfidz al-Qur'an khususnya menghafal juz 30. Hal demikian senada dengan hasil observasi. Menghafal al-Qur'an di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung tidak lepas dari metode Tami Otaka, metode yang banyak menggunakan otak kanan. Sebelum proses pembelajaran menghafal al-Qur'an dimulai guru mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang harus dipersiapkan guru dalam metode Tami Otaka yaitu:

Pertama, guru pengajar khususnya materi tahfidz dengan menggunakan Metode Tami Otaka mampu menghafal al-Qur'an khususnya juz 30 agar mampu mengajarkan kepada peserta didik dengan baik.; Kedua, sehari sebelum pelajaran tahfidz dimulai seorang guru terlebih dahulu membuat rencana proses pembelajaran (RPP). Supaya terencana dalam proses pembelajaran dimulai.; Ketiga, guru pengajar metode Tami Otaka mampu menguasai

gerakan khas dari metode Tami Otaka; dan Keempat, guru mampu membuat kreatifitas dari surat yang sedang diajarkan supaya anak mengerti dan mengingatnya dalam jangka panjang. Karena metode tami otaka banyak menggunakan kreativitas dalam pembelajaran.

Serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari kamis 5 april 2018. Metode Tami otaka mengajak anak untuk menghafalkan al-Qur'an dengan menyenangkan, tujuannya yaitu untuk menjaga hafalan al-Qur'an dalam waktu panjang. Metode menghafal al-Qur'an yang digunakan di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung ialah metode Tami Otaka, metode Tami Otaka merupakan metode yang pembelajarannya banyak menggunakan otak kanan. Menghafal dengan menggunakan otak kanan dapat memperpanjang ingatan pada hafalan al-Qur'an. Mengajarkan menghafal al-Qur'an bagi anak SD adalah sebuah tantangan bagi guru, akan tetapi dengan menggunakan metode Tami Otaka yang banyak menggunakan otak kanan sangat mudah diterapkan pada anak kelas 1 dengan cara menstimulasi otak anak terlebih dahulu bahwa menghafal al-Qur'an menyenangkan dengan itu otak anak akan lebih mudah menghafalkan al-Qur'an. Metode ini diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam proses menghafal al-Qur'an pada siswa-siswi kelas 1. Proses menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini bagaimana seorang guru mampu menciptakan kreatifitas agar pembelajaran menghafal al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan. Hati dan pikiran anak-anak umumnya lebih jernih dan lebih mudah digunakan untuk menghafal al-Qur'an, sebab belum banyak problematika hidup yang dihadapi, jika menghafal al-Qur'an dimulai sejak dini maka hafalan itu akan kuat melekat dalam ingatan.

Studi Dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung data informasi yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap pengurus serta pengajar di SD Pintar Leadership Bandung adapun hasil dokumentasi tersebut sebagai berikut:

Pengertian Metode Tami Otaka

Tami Otaka (*Tahfidz anak madani Otak Kanan*) yaitu dimana metode yang banyak menggunakan otak kanan pada proses menghafalkan al-Qur'an. Tami otaka mengajak anak untuk menghafalkan al-Qur'an dengan cara bermain dan belajar. Tidak hanya disekolah anak-anak pun membiasakan diri oleh orang tuanya, dimulai dengan memperdengarkan hafalan dirumah sesuai dengan surat dan ayat yang fokus untuk dihafalkan dengan (ziadah/ penambahan, murajaah/ pengulangan). Untuk memulainya orang tua harus melatih anaka dalam waktu empat puluh hari tanpa terputus agar otak anak meresponnya sebagai habit (kebiasaan). Adapun syarat menggunakan metode Tami Otaka, yaitu: Menguasai ayat-ayat al-Qur'an khususnya juz 30; Menguasai anak, karena anak mempunyai otak dan tingkah laku yang berbeda; Bisa membuat kreatifitas dari surat-surat yang diajarkan; dan bisa menguasai gerakan khusus metode Tami Otaka.

Kesimpulan dari persiapan metode Tami Otaka bahwa guru yang mengajarkan tahfidz pada anak kelas satu seorang guru dituntut untuk mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, karena anak usia dini yang hanya senang dalam bermain cenderung bosan dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Kreatifitas seorang guru mampu membuat suasana kelas dan peserta didik menjadi menyenangkan dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Karena itu, pihak sekolah menerapkan metode tami otaka untuk mengajarkan anak bahwa menghafalkan al-Qur'an menyenangkan dan tidak membosankan.

Penerapan Pembelajaran Metode Tami Otaka

Penerapan metode Tami Otaka yang dilakukan dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an di Sd Pintar Leadership Qur'ani Bandung. Dapat diperoleh datanya melalui wawancara,observasi dan studi dokumentasi berupa data-data yang berkaitan dengan penerapan metode Tami Otaka. Kegiatan penelitian tersebut diawali dengan melakukan observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 November 2017 pada pukul 08.00, kemudian dilanjutkan pada tanggal 03 januari 2018 pada pukul

13.00, lalu observasi ketiga dilakukan pada tanggal 16 Januari 2018 pada pukul 14.00 di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung narasumber Rahmat Hidayat selaku guru yang menciptakan metode Tami Otaka dan guru Tahfidz al-Qur'an. Berikut penjabaran hasil dari penelitian dalam penerapan Metode Tami Otaka dalam menghafal al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Metode Tami Otaka masuk ke dalam metode pembelajaran menghafal al-Qur'an yang pada hakikatnya merupakan pengajaran tahfidz al-Qur'an pada anak. Penerapan metode Tami Otaka sebagai proses pembelajaran menghafal al-Qur'an bersangkut paut dengan penyusunan materi pengajaran Al-Qur'an secara aplikatif dan efektif. Peserta didik SD pintar mendapat kemudahan untuk menghafalkan al-Qur'an karena metode Tami Otaka dapat membuat anak-anak menjadi menyenangkan dalam menghafalkan al-Qur'an. Metode Tami Otaka diberlakukan di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung sudah lama semenjak berdirinya sekolah hingga saat ini. Karena itu pihak sekolah tetap mempertahankan untuk memberlakukan metode tersebut dengan alasan ada kecocokan untuk pengajaran menghafal al-Qur'an bagi para peserta didiknya. Pengalaman guru dengan berlakunya metode Tami Otaka menunjukkan bahwa menghafalkan al-Qur'an bagi anak usia dini adalah hal yang menyenangkan karena menggunakan metode Tami Otaka mengajak peserta didik bagaimana agar menghafal al-Qur'an menyenangkan dan tidak membosankan. Disamping itu menunjukkan bahwa target dalam menghafalkan al-Qur'an khususnya pada kelas satu SD dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Sehingga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik kelas-kelas lainnya untuk belajar menghafalkan Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Setiap siswa yang baru mulai menghafal al-Qur'an dengan metode Tami Otaka siswa tersebut sudah terlebih dahulu mampu membaca al-Qur'an. Oleh karena itu pihak sekolah sebelum menerima peserta didik terlebih dahulu mengadakan test kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Dengan begitu peserta didik mampu menghafalkan juz 30 di dalam proses pembelajaran dikelas.

Penerapan metode Tami Otaka diintegrasikan dengan tema-tema yang unik agar mengajak peserta didik menjadi lebih menyenangkan dalam menghafal al-Qur'an dan menjadikan bidang studi Tahfidz. Pihak sekolah mengadakan pelatihan selama satu tahun kepada guru agar mampu menguasai gerakan Tami Otaka. Maka dari itu diharapkan guru yang sudah mengikuti pelatihan dapat menerapkan metode Tami Otaka dengan baik dan benar, karena sukses tidaknya penerapan metode Tami Otaka tergantung dari pemahaman guru tentang metode Tami Otaka tersebut, sehingga diharapkan setelah mendapatkan pelatihan tersebut kualitas guru dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an semakin baik. Penerapan metode Tami Otaka digunakan dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an yang diangungkan pada semua kelas khususnya yang diteliti yaitu kelas 1. Penerapan metode ini dilakukan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung. Metode Tami Otaka hanya salah satu cara agar anak lebih mudah menghafalkan al-Qur'an.

Penerapan metode Tami Otaka di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung mengacu dan menggunakan buku Tami Otaka yang terdiri atas lima jilid, di setiap bukunya terdapat surat-surat yang terdapat pada juz 30 sehingga memudahkan siswa untuk menghafalkan al-Qur'an. Di dalam buku tersebut tidak hanya ayat al-Qur'an akan tetapi terdapat gambar-gambar yang berhubungan dengan surat tersebut, agar anak lebih merasa menyenangkan dalam membaca dan menghafalkannya.

Penerapan metode Tami Otaka mempunyai fase-fase penerapan metode Tami Otaka untuk meningkatkan kemampuan juz 30 adalah sebagai berikut. Terdapat empat fase penerapan metode Tami Otaka adalah sebagai berikut:

Mengaktivasi Otak Kanan Berbasis Tauhid

Aktivasi otak kanan ini dilakukan melalui cerita-cerita motivasi agar mencintai Al-Qur'an. Sehingga anak memiliki semangat dalam menghafal al-Qur'an. Otak kanan diaktivasi secara tidak disadari, sehingga anak merasa sedang belajar.

Quantum Tami Otaka

Pada fase Quantum Tami Otaka, pembelajaran dilaksanakan secara audio, visual dan kinestetik. Adapun pembelajaran dilakukan dengan guru mencontohkan gerakan tami otaka yang sesuai dengan arti surat dan dilakukan berulang.

Magnet Menghafal

Pada fase magnet menghafal, guru atau orang tua wajib menciptakan suasana yang penuh cinta, antusias dan ekspresif dalam menghafal bersama anak. Pembelajaran hafalan dapat dilakukan dalam beragam aktivitas. Tatkala anak bermain, guru atau orang tua dapat terus membaca sembari melakukan gerakan Tami Otaka.

Keluarga Allah Keluarga Hafidz

Pada fase terakhir ini, guru atau orang tua berperan dalam mendengarkan hafalan anak dan menciptakan suasana cinta Al-Qur'an.

Hasil pembelajaran metode Tami Otaka dalam menghafal juz 30 di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung

Menghafal al-Qur'an memerlukan sebuah penilaian dan evaluasi secara khusus hal ini dikarenakan penilaian sangatlah penting untuk mengukur keberhasilan suatu proses dalam pembelajaran. Adapun sistem penilaian yang dilakukan di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung penulis peroleh hasil dari wawancara. Kegiatan evaluasi merupakan langkah terakhir yang dilaksanakan oleh guru menilai hasil belajar peserta didik. Selain itu juga untuk mengetahui keberhasilan guru mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Penilaian untuk pembelajaran menghafal al-Qur'an di SD Pintar Leadership Bandung seperti halnya yang dilakukan oleh SD yang berbasis islam yang menerapkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang hanya berfokus pada penilaian lisan. Berikut

adalah tahapan-tahapan tes lisan sebagai Penilaian atau bahan evaluasi dalam menghafal al-Qur'an diantaranya:

Pertama, pada saat peserta didik menyetorkan hafalannya, secara langsung guru membenarkan bacaan peserta didik yang tidak sesuai dengan surat yang dibacakan; Kedua, pada saat peserta didik telah menghafalkan surat tertentu secara lancar maka akan dilakukan pengetesan sekali lagi agar anak menjadi mudah mengingat bacaan surat tersebut; dan Ketiga, setelah siswa mampu menghafal surat secara fasih maka penilaian atau evaluasi dilakukan dengan cara menyimak bacaan yang dihafal dengan sekali duduk dan lancar.

Selain pada tahapan-tahapan penilaian yang disebutkan diatas dalam penilaian keseharian peserta didik dituntut untuk selalu mura'jah di rumah dengan didampingi oleh orang tua. Muraja'ah pada waktu shalat dhuha, magrib dan subuh ataupun pada saat waktu fajar, karena ini merupakan waktu yang bagus untuk memperlancar hafalan. Adapun disekolah peserta didik murajaah bersama guru selama satu jam pelajaran. Metode Tami Otaka melibatkan orang tua didalam pencapaian hafalan anak-anaknya untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an, Serupa dengan hasil observasi yang dilakukan di SD Pintar Leadership Bandung.

Penilaian metode Tami Otaka dilakukan satu bulan sekali dan nanti diakhir bulan diinput dan dites kembali. Setelah semua itu dilakukan hasil dari penilaian guru diberikan kepada orang tua murid apakah anak tersebut sudah mampu menghafalkan al-Qur'an secara sendiri, dibantu atau masih belum lancar. Seandainya pada bulan selanjutnya anak masih menghafalkan al-Qur'an secara dibantu oleh guru, akan terus diulang kembali sampai anak menghafalkan dengan mandiri. Berikut hasil dari menghafal al-Qur'an siswi SD pintar Leadership Qur'ani Bandung.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Metode Tami Otaka

Setiap metode pembelajaran mempunyai faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat oleh sebab itu faktor pendukung dan penghambat pada metode perlu dianalisis dengan tujuan menjadikan metode lebih baik. Berikut dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung dan penghambat pada metode Tami Otaka.

Faktor Penghambat

Terkadang yang menghambat dalam proses menghafalkan al-Qur'an yaitu terdapat pada peserta didik. Yaitu dengan kemampuan dan ingatan anak yang berbeda-beda menjadi sebuah kendali bagi guru. Faktor penghambat lainnya yaitu modalitas seorang anak yang masih belum bisa lancar membaca al-Qur'an, dan juga modal dari menghafalkan al-Qur'an adalah senantiasa selalu diperdengarkan al-Qur'an dirumahnya, walaupun dirumah saja tidak selalu diperdengarkan dan dijarkan al-Qur'an kepada anak dengan begitu pencapaian anak terhadap menghafalkan al-Qur'an akan biasa saja. Jika anak mampu dan selalu murja'ah baik dirumah maupun sekolah pasti akan membawa kepada pencapaian yang bagus.

Faktor Pendukung

Metode Tami Otaka yang memiliki sistem yang bagus sehingga kualitas menghafal al-Qur'an siswa mampu terjaga, dan juga metode yang menggunakan otak kanan ini mengajak peserta didiknya untuk bermain sambil belajar, dengan begitu peserta didik tidak akan merasa bosan untuk menghafalkan al-Qur'an. Metode Tami Otaka berlangsung orang tua pun ikut serta untuk membantu dan memantau perkembangan anak-anaknya dalam kemampuan menghafalkan al-Qur'an. Faktor pendukung lainnya yaitu metode yang menggunakan otak kanan yang memiliki fungsi imajinatif, kreatif, bahagia, bersenang-senang, bermain dan long term memories sehingga lebih efektif untuk siswa karena metode yang mudah dan menyenangkan. Mengubah pandangan siswa bahwa sebelumnya menghafalkan

al-Qur'an adalah hal yang sulit dan membosankan dengan menggunakan metode Tami Otaka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung yang telah diuraikan pada pembahasannya sebelumnya, maka pada pembahasan ini penulis akan menguraikan analisis dari hasil temuan dan pengamatan dari peneliti yang dilakukan, dari beberapa rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai implementasi metode tami otaka dalam menghafal al-Qur'an juz 30 pada kelas 1 di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung. Maka analisis dilakukan dengan meninjau hasil pengamatan di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung melalui konsep dan teori yang terdapat di bab II. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, maka penulis memperoleh data dan informasi mengenai persiapan metode Tami Otaka, penerapan metode Tami Otaka, hasil dari metode Tami Otaka dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam metode Tami Otaka.

Penulis menganalisis implementasi metode Tami Otaka dalam menghafalkan al-Qur'an juz 30 pada kelas 1 di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Persiapan Metode Tami Otaka

Pembelajaran tahfidz biasanya dilakukan dengan menyusun target hafalan yang akan hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu, seperti target harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Tetapi dalam pembelajaran tahfidz di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung persiapan atau perencanaan pembelajaran harus di susun terlebih dahulu. Adapun yang harus dipersiapkan dalam metode tami yaitu mampu menghafal al-Qur'an khususnya juz 30 karena dengan guru hafal dengan al-Qur'an akan menjadi kesuksesan itu sendiri terhadap metode pembelajaran dan peserta didik, mampu menguasai gerakan khas dari metode Tami Otaka, mampu membuat kreativitas dari surat

yang sedang diajarkan oleh guru sehingga peserta didik mengingat hafalan dengan dengan mudah, sehari sebelum pembelajaran dimulai guru membuat rencana pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Moon dalam Hamzah B.Uno (2011: 22) menjelaskan pendidikan dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, komprehensif, sistematis, fungsional dan efektif. Merencanakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Menyiadakan sumber belajar, dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dalam merencanakan media yang akan digunakan pendidik harus memperhatikan relevansi, efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis

Metode Tami Otaka menyiapkan materi yang sesuai dengan apa yang dipelajari dengan tujuan untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tami Otaka efektif dan menyenangkan karena banyak menggunakan otak kanan. Sebagai seorang guru mampu menyediakan peralatan untuk menarik minat siswa dalam proses menghafalkan al-Qur'an agar siswa merasa bahwa menghafalkan al-Qur'an tidak membosankan. Hal ini sependapat dengan Ibrahim dan Nana (2010: 3) perencanaan pengajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan, serta media/alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran tersebut.

Metode Tami Otaka guru pengajar tahfidz sebelum mengajarka al-Qur'an wajib membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, karena dengan adanya RPP mampu membuat proses pembelajaran terencana. Tidak membebani tugas kepada peserta didik karena karekteristik anak yang berbeda-beda dalam memory. Hal ini serupa dengan Menurut

Paulina Pannen, sebagai yang dikutip oleh Martinis Yamin (2008: 213) Untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang berkualitas perencanaan pembelajaran haruslah disusun dengan baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran yaitu:

Guru harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti termasuk beraneka ragam tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan oleh siswa. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas tugasnya harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai.

Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugasnya harus berdasarkan kemampuan dan karakteristik awal siswa dan mahasiswa. Guru mampu memperkaya dirinya terus-menerus dengan pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki dan dikuasainya, dan juga dengan pengetahuan dan keterampilan yang baru dalam bidang ilmunya.

Kesimpulan yang bisa di ambil dari persiapan metode tami otaka di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung sudah sesuai dengan teori dengan rincian bahwa guru tahfidz sudah mempersiapkan rpp dan mempersiapkan segalanya agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Penerapan Metode Tami Otaka

Pembelajaran menghafal al-Qur'an juz 30 yang diadakan di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung menggunakan metode Tami Otaka yang bertujuan untuk mendidik siswa-siswi agar menjadi generasi pintar dan mandiri serta melibatkan peran guru dan orang tua agar mencapai tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan Winaryo seperti dikutip oleh Suryosubroto (2009: 30). Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode mempunyai peranan penting dalam proses pencapaian pembelajaran. Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan.

Penerapan metode tami otaka mempunyai langkah-langkah pembelajaran dalam menghafalkan al-Qur'an. Berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, berdoa dimaksudkan untuk kesuksesan proses pembelajaran, metode tami otaka menggunakan metode talaqi dalam penerapannya yaitu guru membacakan al-Qur'an dan peserta didik mengikuti bacaan dari guru hal ini serupa dengan Sa'adullah (2008: 53) dalam membagi-bagi metode menghafalkan al-Qur'an diantaranya talaqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal dengan seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal maupun menjaga dirinya. Proses talaqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Dalam proses pembelajaran guru mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dengan mengadakan ice breaking terlebih dahulu untuk bisa menyenangkan otak kanan agar mampu mengikuti pelajaran sampai selesai. Pentingnya ice breaking otak kita tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus dalam waktu yang lama

Penerapan pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan Metode Tami Otaka yaitu banyak menggunakan otak kanan anak, karena otak kanan merupakan otak yang banyak imajinatif, kreativitas dan mempunyai ingatan yang jangka panjang. Hal ini sama halnya yang diungkapkan oleh (Wijaya: 2015: 11) belahan otak kanan bekerja berfungsi untuk menciptakan imajinasi, kreativitas, bentuk atau ruang dan hal-hal yang berkaitan dengan emosi. Dalam menghafal menggunakan otak kanan, memori yang akan dihasilkan adalah berupa memori jangka panjang atau long term memory. Cara menghafal dengan menggunakan otak kanan pada anak yaitu: menghafalkan ayat al-Qur'an dengan satu ayat-satu ayat dan menghafalkan secara bersama-sama (muraja'ah) hal ini serupa dengan pendapat (Wijaya: 2015:11) cara menghafal al-Qur'an dengan otak kanan yaitu:

Pertama, menghafal dengan satu ayat. Cara ini efektif untuk menghafal al-Qur'an, khususnya bagi orang yang susah menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an

dengan cara ini, maka setiap orang yang menghafal, akan memudahkan menghafal untuk mengingat ayat al-Qur'an; Kedua, bertukar hafalan. Maksudnya yaitu mendiskusikan atau menyetorkan hafalan yang kita punya ke teman atau ke guru kita untuk diuji dan dibenarkan apabila salah; dan Ketiga, dibaca berulang-ulang sebanyak 20 kali. Dengan cara ini maka hafalan yang sedang dihafal akan melekat di otak dan lebih lama diingat.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses menghafal dengan otak kanan yaitu:

Mengaitkan antara ayat satu dengan yang lainnya

Yang dimaksud diatas adalah ayat yang memiliki kesamaan dalam pembacaan dan berkaitan erat dengan ayat sebelumnya dan sesudahnya. Dan hal ini merupakan hal yang sudah menjadi maklum atau keumuman pembaca dan menghafal

Muroja'ah atau Proses Pengulangan Menghafal Al-Qur'an

Mengulang hafalan harus dilakukan agar terjaga target yang diinginkan dan proses muraja'ah yang sering dilakukan oleh anak SD yaitu dengan dibimbing oleh orang tua dirumah pada waktu subuh dan malam, dengan cara ini anak bisa mengingat hafalan al-Qur'annya.

Visualisasi

Visualisasi atau tampilan pada bacaan al-Qur'an akan sangat membantu dalam proses menghafal. Karena otak kanan akan benar-benar bersinergi dengan gambar atau keterampilan yang mudah dihafal atau nyaman untuk dilihat

Penggunaan pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran metode tami otaka di SD Pintar yang digunakan adalah al-Qur'an buku Tami Otaka yang dibuat langsung oleh Rahmat Hidayat selaku ketua SD Pintar sedangkan media yang lainnya seperti yang digunakan pada umumnya, yaitu Al-Qur'an, papan tulis, dan spidol. Materi yang digunakan di SD Pintar sama dengan materi pada sekolah umumnya akan tetapi di SD Pintar ada materi tahfidz dan juga tahsin yang diajarkan kepada peserta didik.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Pintar sudah ditentukan dari pusat sendiri yang dibuat langsung oleh pemimpin sekolah yaitu metode Tami Otaka, metode ini digunakan hanya untuk pelajaran Tahfidz. Akan tetapi masih banyak metode yang digunakan di SD Pintar diantaranya yaitu metode ummi yang digunakan pada anak TK.

Hasil Pembelajaran Metode Tami Otaka

Menghafal al-Qur'an memerlukan sebuah penilaian dan evaluasi atau hasil secara khusus hal ini dikarenakan penilaian sangatlah penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, masalahnya yang dikemukakan oleh Herman Suherman (2010: 87) pada tahap evaluasi guru tidak hanya melakukan evaluasi bagi peserta didiknya melainkan terhadap seluruh elemen yang terlibat dalam pembelajaran. Memaksimalkan porsi pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila sudah maksimal, maka kondisi tersebut dipertahankan. Jika dalam kondisi optimal, hendaknya hal tersebut dapat dimaksimalkan. Kalau masih minimal, ini wajib ditingkatkan. Penilaian proses dan hasil belajar peserta didik menurut Permendiknas No. 49 Tahun 2014 ayat 2 mencakup: (a) prinsip penilaian, (b) teknik dan instrumen penilaian, (c) mekanisme dan prosedur penilaian, (d) pelaksanaan penilaian, (e) pelaporan penilaian dan kelulusan peserta didik.

Penilaian yang dilakukan di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung yaitu guru menyuruh siswa agar selalu muro'jaah dirumah dengan dibimbing oleh orang tua dan nilai cara menghafalkan al-Qur'an agar selalu menjaga hafalan al-Qur'an, hal ini sama yang dikemukakan oleh H. Sa'dullah, S. Q dalam bukunya 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an dengan berbagai macam-macam metode menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu metode Takrir maksudnya yaitu mengulang hafalan atau men-sima-kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. (1) Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan dengan sendiri-sendiri dimaksudkan untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal, (2) Tahfid

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazar tersebut. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat-ayat yang sudah dihafalkan dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya, Seorang guru hafidz juga hendaknya yang benar-benar mampu mempunyai silsilah guru samapi kepada Nabi Muhammad Saw.

Dengan demikian penilaian menghafal al-Qur'an yang dilakukan di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung dilakukan dengan cara membuat mouny rapot selama satu bulan sekali agar mengetahui bagaimana perubahan anak terhadap menghafal al-Qur'an yang dilakukan setiap hari, dan juga menilai peserta didik dengan langsung sebari menyetorkan hafalannya, Hasil hari anak selama menghafalkan al-Qur'an diberikan kepada orang tua agar orang tua mengetahui bagaimana anak menghafalkan al-Quran. Jika hasil anak minim orang tua harus mendampingi anak agar selalu muro'jaah dirumah bersama orang tua.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Metode Tami Otaka

Metode menghafal al-Qur'an khususnya metode Tami Otaka tentunya mempunyai faktor penghambat dan pendukung dalam metode tersebut. Dari hasil analisis berikut faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Metode Tami Otaka

Faktor Penghambat

Terkadang yang menghambat dalam proses menghafalkan al-Qur'an yaitu terdapat pada peserta didik. Yaitu dengan kemampuan dan ingatan anak yang berbeda-beda menjadi sebuah kendali bagi guru. Faktor penghambat yang ada di dalam penerapan metode Tami Otaka yaitu terdapat pada peserta didiknya mentalitas anak-anak yang berbeda-beda dan dengan kecerdasan yang berbeda-beda pula, dan juga orang tua menekan anaknya untuk cepat-cepat hafal al-Qur'an, tidak sabaran dan juga jarang untuk menulang-ngulang (muraja'ah).

Tidak Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Baik

Penghafal yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan belum lancar, akan mengalami hambatan dalam menghafal. Hal tersebut karena penghafal akan merasakan beban yaitu membaca dan beban menghafal (Abdul Rauf, 2004: 84)

Tidak Ada Pembimbing

Keberadaan seorang pembimbing dalam menghafal al-Qur'an sangat penting. Pembimbing akan selalu memberikan semangat kepada penghafal. Jadi para penghafal yang mampu membimbing akan mengalami hambatan dalam menghafal al-Qur'an yang cukup fatal (Abdul Rauf, 2004: 89).

Faktor Pendukung

Faktor pendukung metode Tami Otaka yang menggunakan otak kanan yang memiliki fungsi imajinatif, kreatif, bahagia, bersenang-senang, bermain dan long term memories sehingga lebih efektif untuk siswa karena metode yang mudah dan menyenangkan. Mengubah pandangan siswa bahwa sebelumnya menghafalkan al-Qur'an adalah hal yang sulit dan membosankan dengan menggunakan metode Tami Otaka, dan juga menghafal harus menyenangkan jika seorang guru dan orang tua senang akan anaknya yang sedang menghafalkan al-Qur'an otomatis itu menjadi sebuah akan keberhasilan siswa, orang tua dan guru. Usia pun menjadi faktor pendukung terhadap keberhasilan peserta didik, anak yang sedang menghafalkan al-Qur'an yaitu diantara usia 4 tahun sampai 23 tahun, dan terlebih dahulu bisa membaca al-Quran sebelum menuju tahap selanjutnya yaitu menghafal al-Qur'an. Hal ini sama dengan pendapat yang dikemukakan pada bab II yaitu

Bacaan al-Qur'an Benar dan Baik

Bacaan al-Qur'an yang benar dan baik harus dimiliki oleh para penghafal al-Qur'an. Bacaan al-Qur'an dianggap benar manakala bacaannya telah menerapkan kaidah ilmu tajwid. (As-Sirjani dan Abdul Kholiq, 2007: 76-78)

Usia Ideal

Menurut (Hazim, 2008: 21)usia yang paling ideal untuk menghafalkan al-Qur'an adalah dimulai sejak usia 4 tahun sampai 23 tahun. Maka masa-masa seperti ini harus digunakan sebaik-baiknya. Karena penghafal al-Qur'an pada usia dini jauh lebih cepat dan kuat hafalannya di banding menghafal ketika usia dewasa.

Menejemen Waktu

Menejemen waktu sangat penting dalam menghafal al-Qur'an karena dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimiliki. Sehingga dapat menyelesaikan menghafal al-Qur'an dengan lebih cepat. Karena tidak mendapat kendala dari kegiatan-kegiatan lainnya. Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran yang sedang menghafal al-Qur'an yaitu empat jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal ayat-ayat baru.

Kesimpulan

Metode Tami Otaka (*Tahfidz anak madani Otak Kanan*) yaitu dimana metode yang banyak menggunakan otak kanan pada proses menghafalkan al-Qur'an. Tami otaka mengajak anak untuk menghafalkan al-Qur'an dengan cara bermain dan belajar. Tidak hanya disekolah anak-anak pun membiasakan diri oleh orang tuanya, dimulai dengan memperdengarkan hafalan dirumah sesuai dengan surat dan ayat yang fokus untuk dihafalkan dengan (ziadah/ penambahan, murajaah/ pengulangan). Untuk memulainya orang tua harus melatih anaka dalam waktu empat puluh hari tanpa terputus agar otak anak meresponnya sebagai habit (kebiasaan). Tujuan dari Tami Otaka yaitu untuk menguatkan interaksi hati antara anak dan orang tua/guru. Sehingga setiap ayat yang diajarkan akan sangat berkesan. Kesan ini menjadi cantolan yang kuat dari ayat yang sedang dihafalkan. Dengan design ini, anak akan sukarela mengulang-ulang (murajaah) tanpa diminta dan dipaksa. Dalam penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an tentunya mempunyai persiapan tertentu khususnya metode Tami otaka mempunyai persiapan sebagai berikut mampu menghafal al-Qur'an

khususnya juz 30 dan mampu menguasai gerakan khas dari metode Tami Otaka, dan mampu membuat kreativitas dari surat yang sedang diajarkan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengingat hafalan dengan dengan mudah, sehari sebelum pembelajaran dimulai guru membuat rencana pembelajaran. Persiapan yang dilakukan dalam metode tami otaka menjadi sebuah berhasil tidaknya suatu metode pembelajaran kedepannya walaupun sekolah tidak mempersiapkan terhadap metode tami otaka akan menjadi sebuah ketidak berhasilan metode dalam menghafalkan al-Qur'an, karena Persiapan memegang peran penting dalam pembelajaran karena menjadi landasan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Metode Tami Otaka adalah metode menghafal al-Qur'an yang disusun secara efektif dan menyenangkan karena menggunakan otak kanan yaitu otak yang berfungsi untuk menciptakan imajinasi, kreativitas, bentuk atau ruang dan hal-hal yang berkaitan dengan emosi. Dalam menghafal menggunakan otak kanan, memori yang akan dihasilkan adalah berupa memori jangka panjang atau long term memory. Sehingga anak menjadi tidak bosan untuk menghafalkan al-Qur'an. Penerapan metode Tami Otaka diintegrasikan dengan tema-tema yang unik agar mengajak peserta didik menjadi lebih menyenangkan dalam menghafal al-Qur'an dan menjadikan bidang studi Tahfidz. Pihak sekolah mengadakan pelatihan selama satu tahun kepada guru agar mampu menguasai gerakan Tami Otaka. Maka dari itu diharapkan guru yang sudah mengikuti pelatihan dapat menerapkan metode Tami Otaka dengan baik dan benar, karena sukses tidaknya penerapan metode Tami Otaka tergantung dari pemahaman guru tentang metode Tami Otaka tersebut, sehingga diharapkan setelah mendapatkan pelatihan tersebut kualitas guru dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an semakin baik.

Pelaksanaan evaluasi atau hasil dari pembelajaran metode Tami Otaka yaitu Pada saat peserta didik menyetorkan hafalannya, secara langsung guru membenarkan bacaan peserta didik yang tidak sesuai dengan surat yang dibacakan, Pada saat peserta didik telah menghafalkan surat tertentu

secara lancar maka akan dilakukan pengtesan sekali lagi agar anak menjadi mudah mengingat bacaan surat tersebut, Setelah siswa mampu menghafal surat secara fasih maka penilaian atau evaluasi dilakukan dengan cara menyimak bacaan yang dihafal dengan sekali duduk dan lancar. Dan juga dalam penilaian keseharian peserta didik dituntut untuk selalu mura'jah di rumah dengan didampingi oleh orang tua. Mura'jah pada waktu shalat dhuha, magrib dan subuh ataupun pada saat waktu fajar, karena ini merupakan waktu yang bagus untuk mempelancar hafalan. Adapun disekolah peserta didik mura'jah bersama guru selama satu jam pelajaran.

Metode Tami Otaka dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat al-Qur'an khususnya juz 30 pada kelas 1 di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung. Dimana anak menjadi merasa senang dan tidak membosankan untuk menghafalkan al-Qur'an, dan anak selalu didukung oleh orang tua dalam mengulang-ngulang hafalan (mura'jah) di rumah maupun disekolah.

Dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an melalui metode Tami Otaka di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung, faktor pendukung tami otaka yaitu guru menguasai gerakan khas tami otaka agar bisa menerapkan dan mempraktikan kepada peserta didik dan tidak ada paksaan dari orang tua sehingga siswa mampu menghafalkan al-Qur'an dengan senang. Faktor penghambat tami otaka faktor anak yang berbeda-beda dalam menghafalkan al-Qur'an anak dituntut selalu melakukan mura'jah di rumah maupun disekolah dengan dibimbing oleh orang tua agar selalu menambah hafalan dan menjaga hafalannya.

Daftar Pustaka

- Ahsin, W. A.H. (2005). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz. (2004). Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Basuni, N.I. (2001). Kamus Kontekstual Arab-Indonesia. Jakarta: Ulinuha Press.
- Depdiknas. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Rahmat. (2016). Belajar Menghafal Al-Qur'an Khas Otak Kanan. Bandung: Pustaka Pintar.
- Hidayat, rahmat. (2006). Belajar Menghafal Al-Qur'an Metode Khas Otak kanan. Lembaga Pendidikan Qur'an.
- Kompri. (2014). Manajemen Sekolah Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Majdi (2016). 9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an. Solo: Aqwam.
- Raghib. (2009). Cara Cepat Hafal Al-Qur'an. Solo: Aqwam.
- Sa'dullah. (2008). 9 Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: gema Insani Press.